

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Humor merupakan sebuah kegiatan komunikasi dalam bentuk verbal dan non verbal yang berfungsi untuk menghibur para penikmatnya. Dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini mobilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas di luar ruang sangat terbatas, sedangkan dengan terus berada di rumah membuat kita merasa terkurung. Untuk itu, kebutuhan akan mendapatkan hiburan menjadi sangat penting guna terhindar dari *fatigue* dan stress. Salah satu cara paling mudah untuk mendapatkan hiburan di rumah adalah dengan mengonsumsi humor digital yang tersebar luas di media sosial.

Tujuan utama dari humor adalah untuk menghibur dan memprovokasi tawa seseorang. Humor memiliki banyak fungsi sosial, mayoritas diantaranya merupakan instrumen untuk meringankan situasi, menghibur orang atau memprovokasi suasana hati (*mood*) yang baik. Efek yang ditimbulkan dari sebuah humor dapat dirasakan secara langsung oleh komunikan dengan menggunakan segmen lucu dalam wacananya. Bukan hanya itu, humor sering kali dikaitkan dengan pembingkaiian sebuah situasi yang diatur dengan permainan kata menghibur untuk diri sendiri ataupun kepada orang lain. Menurut Baldoni dalam Torres (2020) mengatakan, bahwa humor dapat meringankan beban seseorang, memberikan aspirasi, fokus dan waspada. Humor dapat menjadi salah satu alternatif mencairkan situasi terkini, sehingga individu dapat melupakan situasi buruk yang sedang terjadi, meskipun hanya dalam jangka waktu yang pendek (sesaat). Humor juga dapat membantu seseorang menghadapi gejolak emosional, serta memberikan wawasan yang jelas dalam mengambil keputusan dan kemampuan memecahkan masalah (Torres, 2020).

Dampak dari pandemi atas ketidakmampuan masyarakat dalam melakukan aktivitas, ditambah dengan kebutuhan hiburan yang tidak terpenuhi munculnya *pandemic fatigue* (kelelahan pandemi), yaitu situasi kehilangan motivasi dalam

mengikuti perilaku yang disarankan untuk melindungi diri dan orang lain akan penyebaran virus di sekitarnya. Timbulnya *pandemic fatigue* akan menimbulkan beberapa gejala, seperti masyarakat yang mulai abai dalam mematuhi protokol kesehatan, terus merasa lelah, tertekan, dan terisolasi, meskipun semua orang menyadari bahwa hal tersebut juga demi kepentingan diri sendiri agar tidak terjangkit virus Covid-19. (Lukyani, 2021).

Berdasarkan data pada WHO (2020), sekitar 30 negara melaporkan mengalami fenomena *pandemic fatigue* dengan tanda utama merasa tidak termotivasi dan kelelahan. Indonesia menjadi salah satunya, berdasarkan data yang terdapat pada Satgas Penanganan Covid-19 memperlihatkan pada bulan September hingga akhir Desember 2020 Indonesia mengalami penurunnya persentase kepatuhan penggunaan masker sebanyak 28%, sedangkan kepatuhan dalam menjaga jarak dan menghindari kerumunan menurun 20,6% hanya dalam jangka satu bulan (Lukyani, 2021).

Menurut Francis selaku dokter dari Piedmont Healthcare dalam artikel Kompas.com (2021), menyatakan bahwa *pandemic fatigue* dialami oleh banyak orang karena aktivitas yang biasanya dilakukan secara normal dengan mobilitas tinggi menjadi tidak dapat dilakukan. Adanya kewajiban untuk melakukan hal – hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya membuat mayoritas masyarakat merasa tertekan. Seseorang yang mengalami *pandemic fatigue* tidak hanya akan merasakan kelelahan yang biasa, melainkan rasa lelah yang tidak dapat disembuhkan hanya dengan cara beristirahat dan tidur yang cukup. Orang yang mengalami fenomena ini akan ikut merasakan kekurangan motivasi dan terkena *mental fatigue*, dimana individu akan merasa tidak mampu untuk berpikir secara jernih serta kesulitan dalam berkonsentrasi (Vanta, 2022).

Sebenarnya mengalami *pandemic fatigue* saat ini merupakan suatu hal yang wajar terjadi, oleh karena perasaan dalam menghadapi kondisi yang tidak kunjung membaik dalam jangka waktu lama. Untuk itu mengonsumsi humor di media social dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan suasana hati dari kepenatan situasi saat ini. Salah satunya humor digital yang tersebar di Instagram.

Pada kanal Instagram banyak meme bermunculan yang membicarakan mengenai kehidupan sehari – hari, kritik terhadap seorang tokoh, masalah sosial,

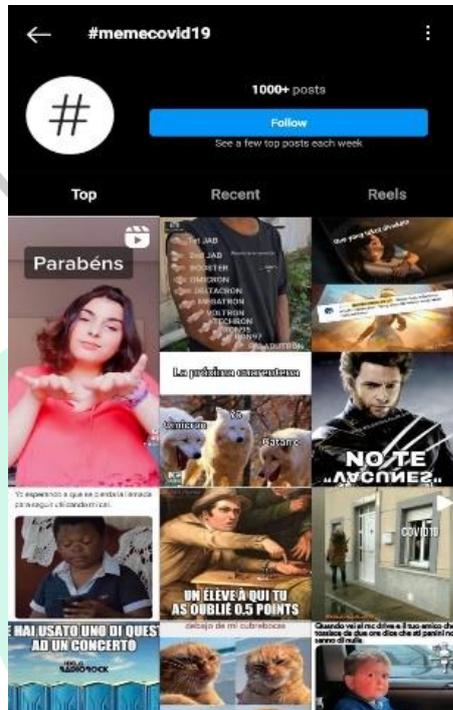
dan lainnya. Kondisi pandemi saat ini memunculkan topik baru, yaitu meme mengenai Covid-19. Meme ini tersebar luas di Instagram menggunakan sebuah tagar sebagai sebuah kata kunci untuk mengumpulkan seluruh konten dengan topik pembicaraan serupa, diantaranya #memepandemi, #memecovid, #memecovidindonesia, dan #pandemicmemes.

Dari seluruh tagar yang ada terdapat tagar yang penting dan menarik peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu #memecovid19. Peneliti memilih tagar ini karena dari seluruh tagar yang tersebar mengenai meme Covid-19 hanya tagar inilah yang memiliki jumlah partisipasi akun yang menggunakan bahasa Indonesia paling banyak dibandingkan tagar lain. Selain itu akun ini juga menggambarkan meme Covid-19 mulai dari awal pandemi berlangsung di Indonesia Maret 2020 sampai dengan saat ini, dibandingkan dengan tagar lain.

Jangka periode meme pada tagar #memecovid19 yang akan digunakan pada penelitian ini mulai dari Maret 2020 – Desember 2021. Peneliti menggunakan jangka periode ini dikarenakan pada Maret 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 merupakan pertama kalinya kasus Covid-19 ditemukan di Indonesia. Selama satu tahun pandemi berlangsung terjadi peningkatan dan juga penurunan setiap bulannya, hanya saja berdasarkan data dari Javier pada artikel Tempo.co, bulan Desember 2021 merupakan angka kasus Covid-19 terendah. Ditambah dengan kehadiran varian baru virus Covid-19 yaitu Omicron di Indonesia membuat topik ini menjadi ramai diperbincangkan. Dikutip dari Widyawati selaku Kepala Biro Komunikasi Pelayanan Masyarakat dalam artikel Detik.com (2021), kasus Omicron pertama kali ditemukan di Indonesia pada 27 November 2021 yang merupakan seorang WNI dari negara Nigeria yang tiba di Wisma Atlet. Untuk itu peneliti tidak akan meneliti lebih dari periode yang telah ditentukan karena topik yang dibicarakan pada Januari 2022 sama dengan topik pembicaraan yang diangkat pada konten akhir tahun 2021, sehingga periode tersebut sudah cukup untuk mewakili dari penggambaran fenomena serupa pada tagar #memecovid19.

Berbagai bentuk meme yang ditampilkan pada tagar tersebut, tercatat sampai periode Februari 2022 terdapat sebanyak 2378 unggahan. Dari seluruh jumlah postingan pada tagar tersebut, meme yang menggunakan bahasa Indonesia berjumlah 123 unggahan. Tetapi, dibandingkan dengan tagar lain postingan dengan

bahasa Indonesia berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan tagar #memecovid19. Tagar ini membawakan topik yang spesifik mengenai fenomena pandemi Covid-19 yang sedang terjadi sampai saat ini.



Gambar 1. 1 Tangkap layar tagar #memecovid19 di Instagram
Sumber : Instagram #memecovid19

Seluruh konten yang diunggah dalam tagar #memecovid19 mendapatkan partisipasi dari berbagai macam negara dan Indonesia menjadi salah satu negara yang menggunakannya. Maka dari itu bahasa yang digunakan dalam tagar ini juga beraneka ragam, mulai dari bahasa Inggris, Portugis, Indonesia, Spanyol, Italia, Prancis dan lainnya. Bentuk yang digunakan dalam *postingan* meme ini juga berbagai macam bentuknya, baik dalam bentuk gambar, video, dan campuran. Meme dalam bentuk gambar diperlihatkan melalui teks dan gambar tidak bergerak yang menunjukkan ekspresi dalam bentuk objek foto maupun animasi. Meme dalam bentuk video diperlihatkan sebagai gambar bergerak yang disertai audio dan atau teks sebagai terjemahan. Sedangkan bentuk campuran ditunjukkan dalam bentuk gabungan antara gambar tidak bergerak dan gambar. Kebanyakan dari bentuk yang digunakan adalah bentuk gambar, lalu dilanjut dengan video, dan campuran. Objek untuk mengekspresikan teks dalam meme pun berbeda - beda, ada yang

menggunakan orang ternama seperti artis dalam tokoh film, politisi, dan juga potret lucu masyarakat yang diambil sebagai sebuah meme. Lalu ada juga yang menggunakan animasi, baik buatan kreator sendiri sesuai dengan ekspresi teks yang ingin digambarkan, atau tokoh – tokoh dalam film kartun seperti Spongebob, The Simpson, Upin Ipin dan lainnya. Tidak hanya manusia, binatang juga digunakan sebagai objek meme dalam tagar ini seperti kucing, ayam, anjing, dan sebagainya.

Sama seperti humor, meme tentunya juga memiliki berbagai fungsinya yaitu, sebagai pengungkapan perasaan, sindiran, dan juga hiburan. Pada tagar #memecovid19 seluruh fungsi meme yang ada tergambar secara tersurat melalui teks dalam setiap konten yang diunggah. Fungsi meme sebagai pengungkapan perasaan, digunakan untuk mencurahkan perasaan emosional kreator terhadap sebuah fenomena tertentu. Fungsi sindiran, berguna untuk menyindir individu atau kelompok tertentu menggunakan bahasa menyindir dan atau kritik tajam melalui bahasa yang kasar. Fungsi hiburan yang bertujuan untuk membuat orang tertawa, menghilangkan rasa jenuh, meningkatkan suasana hati, dan membantu menghadapi gejala emosional audiens.

Unggahan meme dengan tagar #memecovid19 di Instagram memiliki isi pesan yang beragam. Mayoritas dari konten meme berupa reaksi kreator akan fenomena pandemi Covid-19 yang disalurkan melalui bentuk humor. Tema – tema meme yang diangkat dalam tagar #memecovid19 membahas mengenai penyakit, ekonomi, politik, dan sosial. Tema mengenai penyakit dalam konten yang ada pada tagar tersebut membicarakan seputar virus Covid-19, orang yang terinfeksi virus, karantina, protokol kesehatan, dan juga vaksinasi. Tema politik, membicarakan mengenai regulasi terkait Covid-19, tokoh – tokoh politisi, korupsi, dan bantuan sosial bagi masyarakat yang terkena imbas virus Covid-19. Lalu tema meme terkait ekonomi membicarakan mengenai menurunnya angka ekonomi negara, pengurangan karyawan, meningkatnya harga bahan baku, meningkatnya pengangguran, dan angka kemiskinan. Sedangkan tema sosial membicarakan mengenai adaptasi kegiatan dan cara hidup baru manusia, serta cara baru masyarakat dalam bersosialisasi satu dengan lainnya.

Tema tersebut merupakan sebuah bagian dari refleksi fenomena realitas yang sedang terjadi selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Meme

divisualisasikan oleh kreator sebagai refleksi, interpretasi dan representasi identitas dari pembuatnya (Sebba-Elran, 2021). Representasi ini berugana untuk memahas masalah sosial yang sedang terjadi tekesan lebih ringan dan luwes sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain.

Setiap orang memiliki respon yang berbeda dalam merespon humor mengenai Covid-19. Pada tagar #memecovid19 terdapat beragam tanggapan yang diberikan oleh para audiens, ada yang memberikan komentar positif dan negatif terhadap postingan. Mayoritas dari tanggapan positif berupa penilaian lucunya sebuah konten yang disajikan dan juga memberikan tanggapan edukasi terkait Covid-19 sesuai dengan informasi serta pengalaman yang mereka dapatkan. Sedangkan tanggapan negatif terlihat dari adanya kritik dan perkataan menggunakan bahasa sindiran yang mengarah kepada pihak – pihak tertentu selama pandemi berlangsung. Selain itu, humor yang disampaikan tidak dianggap lucu oleh audiens. Tidak jarang pula terdapat adu mulut antar audiens terhadap tanggapan – tanggapan yang terdapat pada kolom komentar konten meme, karena tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan satu sama lain.

Perbedaan tanggapan terhadap sebuah humor tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik atau buruknya tanggapan yang diberikan seseorang tergantung dari bagaimana individu tersebut memaknai humor. Tanggapan mengenai sebuah meme juga di latar belakang oleh budaya orang yang menerimanya. Tidak semua humor dapat diterima oleh orang lain, dalam kata lain humor bersifat subjektif yang mana dapat dianggap lucu ataupun kasar bagi sebagian orang. Setiap golongan masyarakat pasti memiliki selera humornya masing – masing, positif atau negatifnya kritik suatu humor dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, budaya, latar belakang, pengalaman, tingkat edukasi, dan lokasi geografi individu masing – masing (Bischetti, dkk, 2020).



Gambar 1. 2 Contoh Meme Dengan Tagar #memecovid19
Sumber: akun Instagram @meme.id.spongebob

Gambar di atas merupakan salah satu contoh isi pesan dari meme dengan tagar #memecovid19. Meme ini masuk kedalam kategori bentuk gambar, karena hanya menampilkan teks dan gambar tidak bergerak. Dilihat dari temanya, meme ini tergolong kedalam kategori penyakit yang membahas mengenai vaksinasi dan penyebaran virus Omicron (virus Covid-19 variasi baru). Pada gambar ini menunjukkan karakter Squidward mewakili masyarakat yang telah mendapatkan vaksinasi sebanyak dua tahap, dengan harapan memiliki tingkat imunitasnya lebih tinggi dalam melawan virus Covid-19 dibandingkan orang yang belum mendapatkan vaksin. Tetapi kenyataan tersebut diruntuhkan oleh karakter Spongebob yang digambarkan menaiki batu besar sebagai media mewakili Kementerian Kesehatan yang menyatakan, mayoritas kasus Omicron (varian baru virus Covid-19) di Indonesia dialami oleh penerima vaksin lengkap. Hal ini terlihat dari Spongebob yang terlihat sedang melindas Squidward sampai rata dengan tanah, seakan memperlihatkan runtuhnya harapan memiliki tingkat imunitas yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum divaksin.

Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam meme tersebut kreator menunjukkan reaksi dari adanya pemberitaan di media terkait kasus virus Covid-19 varian Omicron yang dinyatakan paling banyak dialami oleh orang yang telah divaksin lengkap. Jika dilihat dari isi yang tersurat meme ini masuk ke dalam

fungsi pengungkapan perasaan, dimana melalui visualisasi yang tampak tersebut kreator ingin menunjukkan rasa kecewa akan usahanya melakukan vaksinasi lengkap dibantah oleh kenyataan datangnya variasi virus baru (Omicron) yang menjadi terasa sia – sia karena mayoritas dialami oleh orang yang telah divaksin lengkap.

Postingan ini juga mendapatkan berbagai macam tanggapan dari audiensnya, terdapat komentar positif dan juga negatif terkait dengan isi pesan yang disampaikan. Tetapi mayoritas dari tanggapan memberikan respon negatif terkait dengan isi pesan yang disampaikan. Mayoritas merasa bahwa melakukan vaksinasi sebuah hal yang sia – sia untuk dilakukan karena tidak dapat melawan virus Covid-19 dan justru melahirkan variasi virus baru (Omicron). Ada juga yang berkomentar mengenai hal tersebut merupakan bagian dari permainan oknum – oknum yang sengaja ingin mendapatkan profit sebanyak – banyaknya dari hasil penjualan vaksin. Namun, ada pula audiens yang masih memberikan tanggapan positif pada postingan ini. Ada yang mengatakan hal tersebut wajar terjadi karena sifat vaksin yang tidak membuat tubuh menjadi kebal akan virus tetapi membuat gejala yang diterima sang penderita lebih kecil dari yang tidak divaksinasi. Ada pula yang melihat hal ini sebagai humor belaka, dimana ia mengatakan varian virus lain dapat ikut berkembang biak dan melangsungkan resepsi pernikahan tetapi tidak ada yang tau lokasi pastinya.

Meme merupakan sebuah bentuk ungkapan emosi individu yang ditumpahkan melalui teks, gambar dan video. Meme yang tersebar dalam media sosial Instagram tergolong sebagai meme internet, yang mana merupakan item digital dari sebuah konten meme yang dibuat oleh kreator disebar luaskan, ditiru, atau diubah melalui internet oleh pengguna lainnya (Wijayanti, 2015). Meme mampu menciptakan dan mencerminkan sebuah konstruksi sosial yang dapat mempengaruhi persepsi individu mengenai realitas yang ada, termasuk dengan fenomena pandemi yang sedang terjadi saat ini, serta solusi terkaitnya. Hal ini dikarenakan meme bagian dari budaya digital yang bersifat partisipatif menggunakan teks seperti kutipan, peniruan, dan balasan yang diproduksi secara spontan. Selain itu, meme juga dapat berfungsi untuk meringkaskan sebuah fenomena dalam kehidupan sehari – hari tergantung pada konteks dan kebutuhan dari masyarakat pada saat ini (Borzsei, 2013).

Meme pada tagar #memevcovid19 ini merupakan respon dari masyarakat dalam menghadapi isu global yang terjadi saat ini yaitu pandemi Covid-19 dengan cara lokal, atau dapat disebut dengan glokalisasi. Glokalisasi merupakan sebuah interpretasi mengenai sebuah hal yang bersifat global namun dikemas dengan cara lokal, tapi nilai – nilai lokal juga dikemas menggunakan cara global, sehingga berjalan beriringan. Pada fenomena ini meme mengenai Covid-19 tergolong kedalam *disaster jokes*, yang mana topik yang diangkat sebagai humor mengangkat kisah tragis dan atau mengolok – olok mengenai sebuah bencana ataupun wabah yang terjadi sebagai sebuah pencurahan perasaan yang dapat menenangkan situasi pada masa krisis, dengan harapan masyarakat dapat merasa terhibur meskipun hanya dalam jangka waktu yang singkat (Mahadian & Azzahra , 2021).

Penelitian ini merujuk pada tiga penelitian utama yang memiliki topik serupa, yaitu mengangkat fenomena digital humor mengenai Covid-19. Penelitian pertama yang menjadi rujukan peneliti memiliki judul “*Pandemic Humor: Inventory Of The Humor Scripts Produced During The Covid-19 Outbreak*” yang ditulis oleh Joel M. Torres, Leila M. Collantes, dkk (2020) menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Temuan yang didapatkan pada penelitian ini adalah bahwa seseorang dapat menggap humor sebagai sebuah hal yang lucu ketika, humor tidak merefleksikan budaya dan keyakinan yang dipegang sebagai tujuan dan bagaimana humor disampaikan. Penelitian kedua berjudul “*Funny But Aversive: A Large-scale Survey Of The Emotional Response To Covid-19 Humor In The Italian Populations During The Lockdown*” yang ditulis oleh Luca Bischetti, Paolo Canal, dan Bambini (2020) menggunakan metode kuantitatif. Temuan yang didapatkan pada penelitian ini adalah tingkat kelucuan dan ofensif dalam humor disebabkan oleh bentuk serta isi konten dari humor digital yang beredar di media sosial Italia. Mayoritas dari responden menyatakan kelucuan humor mengenai Covid-19 sama dengan humor pada umumnya, tetapi untuk dianggap sebagai sebuah lelucon hal tersebut dianggap sebagai hal yang ofensif. Penelitian yang terakhir berjudul “*A Pandemic Of Jokes? The Israeli Covid-19 Meme And The Construction Of A Collective Response To Risk*” penelitian ini ditulis oleh Tsafi Sebba-Elran (2021) menggunakan metode kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah meme Covid-19 dapat berguna untuk

menyalurkan rasa frustrasi, kritik politik, dan agresi besar. Terutama terhadap ketidakstabilan serta tidak efisiennya sistem ekonomi dan teknologi di Israel.

Dari seluruh latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, posisi penelitian ini adalah memberikan gambaran besar terkait meme Covid-19 yang tersebar luas melalui kanal Instagram selama masa pandemi di Indonesia. Gambaran mengenai meme Covid-19 ini akan diperlihatkan berdasarkan tema, fungsi, bentuk, dan tanggapan dari audiens pada tagar #memeCovid-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi ini dilakukan untuk menganalisis isi konten yang tersurat melalui teks dan visual yang digambarkan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih data awal pada level tekstual bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait meme Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penggambaran humor digital dalam bentuk meme dengan tagar #memecovid19 di Instagram periode Maret 2020 – Desember 2021?

1. Bagaimana tema – tema meme tentang Covid-19 pada tagar #memecovid19 di Instagram periode Maret 2020 – Desember 2021?
2. Bagaimana fungsi meme tentang Covid-19 pada tagar #memecovid19 di Instagram periode Maret 2020 – Desember 2021?
3. Bagaimana bentuk – bentuk meme tentang Covid-19 pada tagar #memecovid19 di Instagram periode Maret 2020 – Desember 2021?
4. Bagaimana tanggapan terhadap meme tentang Covid-19 pada #memecovid19 di Instagram periode Maret 2020 – Desember 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran meme terkait Covid-19 dengan tagar #memecovid19 di Instagram selama masa pandemi. Gambaran ini akan dilihat dari tema, fungsi, bentuk, dan tanggapan audines terkait meme Covid-19 pada tagar #memecovid19 di Instagram. Sehingga nantinya

seluruh poin tersebut dapat memberikan gambaran besar terkait humor digital dalam bentuk meme Covid-19 yang ada pada tagar #memeCovid-19 di Instagram selama masa pandemi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam memperlihatkan gambaran humor digital dalam bentuk meme yang membahas mengenai Covid-19 pada tagar #memecovid19 selama masa pandemi di Indonesia. Dari penelitian ini pembaca dapat melihat gambaran meme yang terlihat dari tema, fungsi, bentuk, dan tanggapan meme ketika terjadi wabah. Selain itu harapannya, penelitian ini dapat menjadi pembandingan antara gambaran digital humor mengenai Covid-19 di Indonesia yang interpretasikan menggunakan metode analisis isi dengan penelitian internasional yang memiliki topik serupa. Selain itu, harapannya penelitian ini juga dapat memberikan perbandingan antara respon masyarakat Indonesia dengan negara bagian lainnya mengenai humor Covid-19 yang dilustrasikan dalam bentuk meme di media sosial.

1.4.2. Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu penyuluhan informatif serta edukasi bagi para kreator dan para audiensnya untuk mengetahui gambaran humor digital dalam bentuk meme mengenai Covid-19 yang ada pada tagar #memecovid19. Gambaran tersebut dapat terlihat dari tema – tema meme yang berkembang selama masa pandemi, fungsi meme pada masa pandemi Covid-19, bentuk – bentuk meme Covid-19 yang tersebar di Instagram, dan tanggapan para audiens mengenai meme dengan topik Covid-19. Sehingga baik kreator ataupun audiens mendapatkan wawasan mengenai gambaran meme mengenai humor Covid-19 yang tersebar di media sosial Instagram.

